

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini audit telah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil audit menjadi salah satu tolok ukur akuntabilitas kinerja manajemen. Dan auditor sebagai pihak yang melakukan jasa audit memiliki peran besar dalam hasil audit. Auditor dituntut untuk melaksanakan fungsinya dengan berpedoman kepada standar audit, kode etik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan sektornya, terdapat dua jenis audit, yaitu audit sektor pemerintah dan audit sektor swasta. Salah satu lembaga yang memiliki peran untuk melakukan audit sektor pemerintah adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 192 tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Fungsi BPKP mencakup penugasan sebagai berikut: perumusan kebijakan nasional, pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah, dan pembangunan nasional; pelaksanaan audit, revidi, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap seluruh kegiatan penyelenggaraan pemerintahan dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara/daerah; pemberian konsultasi terkait dengan manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola terhadap instansi/badan usaha/badan lainnya dan program/kebijakan pemerintah yang strategis; pelaksanaan revidi atas laporan keuangan dan laporan kinerja

pemerintah pusat; pelaksanaan sosialisasi, pembimbingan, dan konsultasi penyelenggaraan sistem pengendalian intern kepada instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan-badan yang di dalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah sesuai yang juga diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Dalam menjalankan tugasnya, khususnya audit, auditor BPKP mungkin saja menghadapi berbagai keterbatasan seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu dan biaya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut mengakibatkan auditor tidak dapat melakukan pemeriksaan atas seluruh elemen obyek pemeriksaan. Auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan pada area-area tertentu yang dirasa berisiko tinggi. Untuk menentukan area mana yang akan diperiksa, lingkup pemeriksaan yang akan dilaksanakan dan sampel yang diambil, diperlukan suatu pertimbangan oleh auditor yang dikenal dengan *audit judgment*. Menurut Nadhiroh (2010) kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Dalam membuat *judgment*, auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Haryanto, 2012).

Hogarth (1992) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor akan mengumpulkan berbagai bukti relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Jamilah, dkk. (2007) berpendapat bahwa suatu *judgment* didasarkan pada kejadian-kejadian

masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Jamilah juga menjelaskan bahwa *judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, serta penerimaan informasi lebih lanjut oleh auditor. Sedangkan menurut ISA 200, *profesional judgment* adalah penerapan pelatihan yang relevan, pengetahuan dan pengalaman, dalam konteks yang disediakan oleh audit, akuntansi dan standar etika, dalam membuat keputusan tentang program dari tindakan yang tepat dalam situasi audit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment* terdiri dari faktor yang bersifat teknis dan non teknis. Menurut Irwanti (2011), faktor teknis yang dapat mempengaruhi *judgment* auditor terdiri dari antara lain: pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan. Sedangkan faktor non teknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* adalah perbedaan *gender* auditor (Chung dan Monroe, 2001).

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* dengan *judgment* yang dibuat auditor ini telah banyak dilakukan, baik analisis masing-masing faktor atau beberapa faktor secara simultan. Namun, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut. Hal ini disebabkan oleh sifat *audit judgment* yang subyektif, yakni sangat tergantung dari persepsi masing-masing individu. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga belum bisa digeneralisasi untuk seluruh Indonesia karena keterbatasan ruang lingkup wilayah subyek penelitian.

Salah satu faktor yang sudah pernah diteliti dalam pengaruhnya terhadap *audit judgment* adalah faktor kompleksitas tugas. Auditor dapat mengalami kesulitan dalam menjalankan penugasannya karena adanya tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Menurut Puspitasari (2010), kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Selanjutnya, Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain. Menurut Irwanti (2011), pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Penelitian oleh Chung dan Monroe (2001) serta penelitian Astri Wijayatri (2010) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Namun hasil penelitian Praditaningrum (2012) memberikan hasil yang berbeda, yang menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Selain kompleksitas tugas, hal lain yang juga berpengaruh adalah pengalaman kerja auditor. Libby (1995) dalam Mayangsari (2003) mengatakan bahwa keahlian seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur yaitu kemampuan, pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud dikaitkan dengan masa kerja yang telah ditempuh seseorang. Semakin lama auditor bekerja, semakin berpengalaman auditor dalam membuat *audit judgment*. Hal ini bisa dilihat dari hasil audit yang diberikan auditor. Dimana pada saat auditor berhadapan dengan ketidakpastian, auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan

untuk membuat *judgment* atau mengevaluasi *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Abdolmohammadi dan Wright (1987) mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi *judgment* yang diambil oleh auditor.

Faktor lainnya yang juga pernah diteliti adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan keadaan dimana seorang auditor junior mengalami tekanan saat melaksanakan perkerjaan auditnya dalam menghadapi perintah atasan maupun klien (entitas yang diperiksa) untuk melakukan apa yang mereka inginkan walaupun tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme auditor (Idris, 2012). Penelitian Hartanto dalam Idris (2012) menunjukkan bahwa seorang auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat dari atasan maupun kliennya akan cenderung untuk berperilaku menyimpang terhadap standar profesionalisme auditor. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tielman (2011) dan Praditaningrum (2012). Namun sebaliknya, penelitian Seni Fitriani dan Daljono (2012) menunjukkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Selain itu, faktor lain yang juga menjadi perhatian dalam pengaruhnya atas *audit judgment* adalah independensi. Menurut Persadi (2012), independensi adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen sehingga auditor harus memiliki kemampuan untuk mampu bersikap tegas dalam

mengambil keputusan tidak berpihak atau konsisten dalam keputusan tersebut sesuai dengan informasi yang ada. Independensi sebagai kemampuan auditor untuk mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan jasa profesional sehingga dalam membuat *judgment* seorang auditor tidak boleh memihak pada kepentingan apapun yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rossa Komalasari dan Erna Hernawati (2015) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmat Handani, dkk. (2014). Sementara itu, hasil pengujian dari penelitian Yuliani (2012) terkait pengaruh independensi terhadap *audit judgment* menyatakan hasil yang tidak signifikan.

Adanya ketidakkonsistenan dari berbagai hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Peneliti memilih empat faktor yang mempengaruhi pembentukan *audit judgment* sebagai variabel. Selain itu, penelitian terhadap hal ini telah banyak dilakukan dalam audit sektor swasta, namun masih jarang penelitian yang menggunakan auditor pemerintah sebagai sampel penelitian. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Tekanan Ketaatan dan Independensi terhadap *Audit Judgment* (Studi Kasus pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat)“.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Apakah tugas yang kompleks berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* auditor?
- b. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuatnya?
- c. Apakah adanya tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor?
- d. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor?
- e. Apakah kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat auditor?

### **1.3. Tujuan dan manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

- a. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.
- b. Pengaruh pengalaman kerja terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.
- c. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.
- d. Pengaruh independensi terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.
- e. Pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan independensi secara simultan terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

a. Bagi penulis

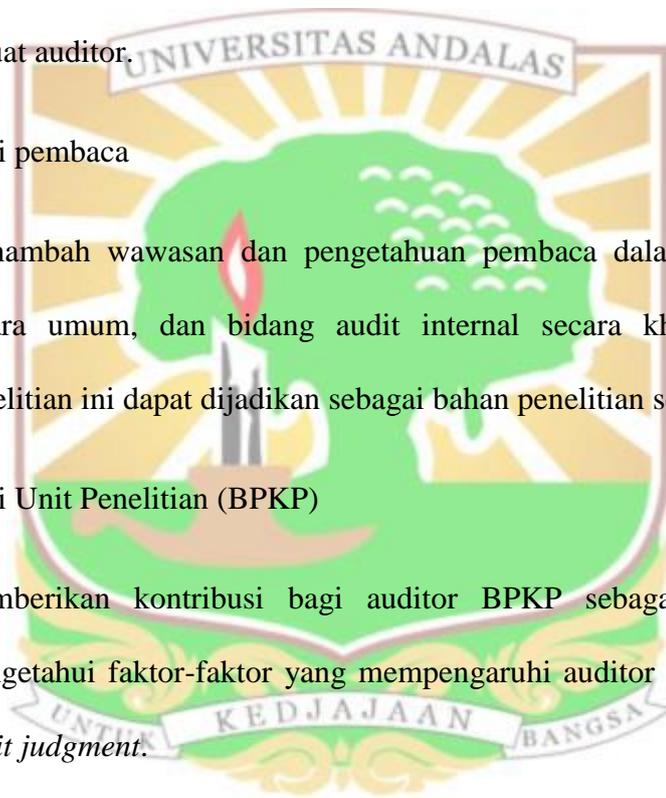
Memberikan wawasan dan pengetahuan sekaligus dapat membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan independensi terhadap *judgment* yang dibuat auditor.

b. Bagi pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca dalam bidang audit secara umum, dan bidang audit internal secara khusus, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Unit Penelitian (BPKP)

Memberikan kontribusi bagi auditor BPKP sebagai acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam membuat *audit judgment*.



### 1.4. Sistematika Penulisan

Skripsi ini diuraikan ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan; Bab II Tinjauan Pustaka akan menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini. Landasan teori diambil

berdasarkan literatur pendukung penelitian ini. Pada Bab III Metode Penelitian akan menguraikan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan; Bab IV Hasil dan Pembahasan menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian dan analisis serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas, pengalaman kerja, tekanan ketaatan dan independensi terhadap *audit judgment*; dan Bab V Penutup berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

